

PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Aulia Eka Putri¹, Erny Junardi², Sitti Chadijah Taiyeb³, Sulfasyah⁴, Muhammad Saeful⁵
^{1,2,3,4,5} Magister Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar
e-mail: auliaekaputri65@gmail.com¹, ernyathaya28@gmail.com², sittichadijahtaiyeb@gmail.com³,
sulfasyah@unismuh.ac.id⁴, muhammadsaeful@unismuh.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kegiatan latihan pelajar di Pengajar Tinggi Muhammadiyah Makassar. Ditemukan bahwa pelajar kurang berperan aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kemudian pada saat pelatihan masih banyak pelajar yang kurang aktif, kurang percaya diri, sehingga mengakibatkan peningkatan pengalaman latihan hanya dengan menunjukan dosen yang aktif sedangkan pelajarnya kurang aktif dalam latihan. Permasalahan rendahnya kegiatan latihan pelajar dapat diatasi dengan metode ceramah. Metode ceramah ini diangka sangat efektif karena menjadikan suasana pelatihan menjadi aktif dan menarik. Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini melibatkan seluruh populasi dan sampel sejumlah 22 pelajar. Analisis data menggunakan tes korelasional langsung. Hasil penelitian diketahui bahwa metode ceramah secara keseluruhan berkaitan kegiatan latihan pada pelajar PGSD di Pengajar Tinggi Muhammadiyah Makassar. Seuai angka (R Square) sejumlah 2,989, maka tindakan latihan pelajar dipengaruhi oleh teknik berbicara yang berada pada kategori sangat tinggi. Hasil perhitungan angka koefisien (R) sejumlah 2,992 menggolongkan bahwa hubungan antara penyebab X dengan variabel Y sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil angka sig ANOVA < 2.25 yaitu 2.210 < 2.25 yang berarti H_0 diterima. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pelajar aktif dalam memperoleh keterampilan berbahasa dan apresiasi seni.

Kata Kunci : Metode Diskusi , Keaktifan Latihan Pelajar, PGSD .

Abstract

This examination is spurred by the low learning action of understudies at Muhammadiyah College of Makassar. It was found that understudies didn't effectively partake. complete the allotted work. Then, at that point, in the educational experience, there are as yet numerous understudies who are not dynamic, need fearlessness, bringing about growing experience exercises exclusively by showing staff which is dynamic while his understudies less dynamic in learning. The issue of low understudy learning action can be overwhelmed by conversation techniques. Conversation techniques This is considered extremely effective in light of the fact that it makes the learning meeting dynamic and fascinating. In this review, quantitative examination strategies were utilized with a correlational methodology. The review included the whole populace and an example of 22 understudies. Information investigation utilized a basic direct relapse test. The consequences of the review were conversation technique altogether affects learning movement in PGSD understudies at Muhammadiyah College of Makassar. In view of the worth (R Square) of 2,989, understudy learning action is affected by the conversation technique which is in the extremely high classification. The computation aftereffects of the coefficient esteem (R) of 2,992 are classified that the connection between factor X and variable Y is extremely high. This is as per the consequences of the ANOVA sig esteem < 2.25, specifically 2.210 < 2.25, and that implies H_0 is acknowledged. The discoveries of this study are supposed to have the option to make Understudies are dynamic in acquiring language abilities and artistic appreciation .

Keywords : Discussion Method , Student Learning Activeness, PGSD

PENDAHULUAN

Keahlian pelajar dapat berkembang dengan adanya pendidikan. Pengertian pendidikan itu sendiri yaitu hal inti agar kehidupan di warga dan dunia kerja, oleh karena itu pelajar hendaknya mampu mengamalkan apa yang dipelajari atau yang diketahui di sekolah agar dapat menghadapi permasalahan yang dihadapinya dalam ke adaan sosial setiap saat di kemudian hari (Trianto, 2012). Sistem pendidikan berasal dari sekolah yang bergerak di bidang pengalaman latihan. Pelatihan diketahui bahwa suatu proses, strategi, dan perilaku yang mendorong pelajar agar latihan (Kartikasari,

2019). Sesuai arti yaitu, maka dapat ungkapkan bahwa pengalaman latihan diketahui bahwa suatu hubungan yang melibatkan pendidik dan pelajar dalam menyampaikan agar mencapai tujuan pelatihan (Fathoni, 2024; Purnomo et al., 2025). Pelatihan yang baik akan menjadi pelatihan agar bisa membuat sekitar menjadi lebih nyaman untuk di jadikan sebagai objek pelatihan. Salah satu cara agar memperoleh suasana tersebut diketahui bahwa dengan menggunakan metode atau strategi yang tepat yang diterapkan di tingkat. Dalam pengalaman latihan, metode yang digunakan oleh pendidik agar membantu jalannya pelatihan akan berkaitan proses latihan pelajar. Pandangan Martinis Yamin (Sinar, 2018) aktifitas latihan pelajar dalam lingkungan latihan bisa memicu dan memberikan bakat yang dimilikinya. Latihan diawali dengan adanya dorongan, semangat, dan usaha yang timbul dalam diri individu sehingga individu tersebut melakukan kegiatan latihan. Kegiatan latihan yang dilakukan bertujuan agar menyesuaikan diri dengan perilakunya sehingga dapat mengembangkan keahliannya. Dalam hal ini pola pikir latihan bekerja dengan sendirinya melalui proses perubahan sosial (Majid, 2017). Sesuai pelatihan yaitu acuan bagi orang untuk meningkatkan atau menambah kemampuan suatu objek atau pelajar. Misalnya membaca, meniru, mendengarkan, dan lain sebagainya.

Dalam mencapai tujuan dan alur pelatihan yang efektif atau produktif, pelatihan teknik diketahui bahwa bagian penting dan bentuk yang diselesaikan dengan menunjukkan staf yang sepenuhnya berniat menyampaikan konten pelatihan. Pelatihan teknik sangat penting di sekolah, terutama agar pelatihan di ruang tingkat (Yakin, 2020). Pandangan Moma (2022) teknik percakapan diketahui bahwa salah satu strategi pelatihan di mana pelajar dihadapkan pada suatu masalah. Alasan utama strategi percakapan diketahui bahwa berpikir kritis, menjawab pertanyaan, memperluas dan menentukan informasi pelajar, dan arahan. Setiap perubahan perilaku individu melalui kerja sama dengan iklim agar mencapai suatu tujuan disebut gerakan.

Kegiatan latihan mengajar dan memperoleh ilmu memerlukan perhatian aktif dari pelajar baik secara fisik maupun intelektual. Keterlibatan pelajar dalam pelatihan diketahui bahwa suatu usaha yang dilakukan pelajar agar memperoleh ilmu. Kontribusi pelajar dalam pelatihan dapat dilakukan melalui kegiatan latihan mengajar secara individu maupun kelompok. (Cart, 2019). Pandangan Wibowo (2016) Tenaga pengajar bertanggung jawab atas semua aspek kegiatan latihan mengajar di tingkat, sehingga peran tenaga pengajar sangatlah penting.

Latihan tingkat dapat berupa situasi yang ditunjukkan oleh tujuan pelatihan yang diinginkan oleh pendidik. Keterlibatan pelajar di tingkat menjamin bahwa rencana contoh yang disiapkan oleh pendidik diikuti. Kontribusi pelajar dapat muncul sebagai latihan individu atau kelompok. Penelitian oleh Kamza et al., (2021) di mana teknik pelatihan percakapan kelompok memengaruhi tindakan latihan pelajar. Penelitian oleh Yumrotun (2021) menemukan bahwa bentuk pelatihan menggunakan masalah memengaruhi kegiatan dan hasil latihan pelajar dalam sains pada materi pors. Tinjauan lain juga dilakukan oleh Yuliana et al., (2021) bentuk pelatihan yang kuat, khususnya dalam lingkaran eksternal, memengaruhi kegiatan latihan pelajar. Meskipun telah ada beberapa penelitian tentang kegiatan pelajar dalam pelatihan. Namun, masih banyak masalah yang ditemukan terkait dengan kegiatan latihan pelajar yang rendah pada pelajar.

Sesuai hasil pengamatan, terdapat dampak samping berupa kurangnya kegiatan latihan pada pelajar PGSD, yaitu pelajar yang kurang aktif di tingkat. Ketika diberikan pertanyaan oleh dosen, pelajar hanya diam sebentar lalu menjawab dengan isyarat. Namun, banyak pelajar yang kurang aktif dalam kegiatan berpikir kritis maupun menyelesaikan tugas latihan yang diberikan. Permasalahan selanjutnya diketahui bahwa banyaknya pelajar yang kurang aktif dalam melaksanakan pelatihannya, tidak menunjukkan semangat, dan kurang percaya diri. Sehingga kenyataan ini berubah menjadi kegiatan latihan yang hanya dibatasi oleh pihak sekolah, yang menyebabkan kurangnya kontribusi pelatihan pelajar. Permasalahan rendahnya kegiatan latihan pelajar diduga dipengaruhi oleh strategi pelatihan. Karena dengan strategi pelatihan yang menggunakan strategi pelatihan komunikatif dan menyenangkan, strategi pelatihan komunikatif ini tampaknya sangat berhasil.

Pemanfaatan strategi percakapan dapat membuat keahlian berbahasa dan apresiasi ilmiah pelajar menjadi lebih aktif (Saliman, 2020). Afrida (2019) juga mengemukakan bahwa teknik percakapan dapat membuat pelajar aktif dalam pelatihan. Pandangan Surianti (2019), strategi percakapan diketahui bahwa salah satu tahapan agar membantu pelajar PGSD dalam mengomunikasikan pemikirannya dengan baik dan benar. Keberlangsungan proses strategi percakapan memerlukan pergaulan pelajar agar mereka dapat menyampaikan pemikiran-pemikiran bijak yang disepakati bersama yang sesuai dengan pokok bahasan yang disampaikan oleh pihak sekolah.

Mengingat adanya dugaan bahwa bentuk bicara berkaitan kontribusi pelajar dalam pelatihannya. Oleh karena itu, penting agar melakukan penelitian langsung agar mengatasi masalah ini. Hasil tersebut dapan di gunakan dan menjadi pilihan bagi pengajar agar kegiatan latihan pelajar dapat terdongkrak dalam latihan. Apabila pelajar aktif dalam latihan, secara teori prestasi latihan akan lebih besar kemungkinannya agar dicapai. Namun, apabila yang terjadi sebaliknya, maka peluang tercapainya tujuan pelatihan akan jauh lebih kecil. Maka dengan penelitian ini, masalah kegiatan pelajar akan tertes sebaik mungkin, sehingga dapat diketahui seberapa besar strategi bicara dapat berkaitan kegiatan pelajar di sekolah-sekolah yang telah disebutkan sebelumnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan tipe Penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Mundir (2020) berpendapat bahwa korelasi menyiratkan hubungan yang proporsional atau terkait. Populasi dan sampel diketahui bahwa titik fokus informasi agar penelitian ini. Populasi terdiri dari semua substansi (orang, tempat, dan benda) yang menjadi sasaran pengadaan spekulasi penemuan penelitian (Mundir, 2020). Sedangkan sampel diketahui bahwa bagian dari populasi yang dipilih agar menjadi subjek penelitian yang cermat dan menjadi alasan pengambilan pilihan (Nuryadi et al., 2022). Jadi populasi penelitian diketahui bahwa 22 orang. Sedangkan sampel juga ditetapkan sejumlah 22 orang, karena tidak lebih dari (Sudarma et al., 2019).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diketahui bahwa angket dan dokumentasi. Angket yang sebenarnya dimaksudkan agar memahami bagaimana pengalaman pelajar terkait dengan penggunaan teknik berbicara selama pelatihan. Jenis skala yang digunakan diketahui bahwa skala Likert (Siyoto dan Sodik, 2019). Sedangkan dokumentasi akan melengkapi data terkait dengan pokok bahasan dan lokus yang akan diteliti (Nanang, 2020). Analisis data meliputi; pertama, tes instrumen (angket), khususnya tes accpetitas dan accpetitas. Hasil tes accpetitas variabel teknik berbicara, dari 16 hal pertanyaan, 3 dianggap accpet. Sedangkan variabel kegiatan latihan pelajar terdapat 14 hal pertanyaan dan semuanya accpet. Sementara itu, tes accpetitas teknik berbicara menunjukkan data yang accpet karena angka Cronbach Alpha menunjukkan angka > 2.26, yaitu 2,983 > 2.26.

Agar variabel tindakan latihan pelajar juga reliabel karena angka Cronbach Alpha > 2.26 yaitu 2,969 > 2.26. Kedua, tes dugaan awal diketahui bahwa tes keseragaman dan tes relaps langsung sederhana. Agar tes relaps langsung sederhana menggunakan persamaan:

$$Y = a + bX$$

Di mana:

Y = Variabel Subordinat.

X = Variabel Otonom

a dan b = Konstanta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi yang diambil kemudian dibedah. Sebagai puncaknya, berikut ini disajikan informasi dari hasil tes keteraturan:

Tabel 1. Tes Kolmogorov-Smirnov

		Tak dapat diulang Residu
N		22
Normal Parameternya ^{a,b}	Berarti	.2100
	Standar. Deviasi	.59965244
Paling Ekstrim Perbedaan	Mutlak	.297
	Positif	.297
	Negatif	- .276
Statistik		.297
Asymp-Sig2- berekor		.279 ^{detik}

Seuai tabel 1 di atas setelah melakukan tes kewajaran dengan Kolmogorov-Smirnov, angka signifikan yang didapat diketahui bahwa 2,79 > 2.25, sehingga dapat diasumsikan bahwa data telah

memenuhi bentuk agar penyebaran normal. Karena telah memenuhi tes esensial, maka dilanjutkan dengan tes hipotesis. Hasilnya diketahui bahwa sebagai berikut:

Tabel 2. Pengujian Hipotesis

Analisis Varians					
	Jumlah -dari Daerahk	Df	Berarti Persegi	F	Tanda tangan
Regresi	2446.258	1	2446.258	6712,557	.210 ^{juta}
Sisa	26.609 orang	20	.365		
Total	2472.667	21			

- a. Variabel Terikat: Kegiatan Pelatihan
- b. Prediktor : Metode Diskusi

Tabel 2 di atas, secara spesifik dengan memanfaatkan regresi langsung sederhana, terlihat bahwa teknik tanya jawab berkaitan kegiatan perolehan pelajar pada mata kuliah keterampilan berbahasa dan apresiasi ilmiah. Hal ini dibuktikan dengan angka $F = 6712,557$ dan angka sig sejumlah 2.202, Diketahui angka signifikansi $2.210 < 2.25$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa teknik tanya jawab berhubungan secara bermakna terhadap kegiatan perolehan pelajar pada mata kuliah keterampilan berbahasa dan apresiasi ilmiah di Pengajar Tinggi Muhammadiyah Makassar. Dengan demikian, variabel kegiatan pelatihan pelajar PGSD dipengaruhi oleh variabel teknik tanya jawab. Dengan demikian, penggunaan teknik tanya jawab secara umum baik dalam menjadikan pelajar aktif dalam pelatihan. Selain itu, agar memahami besarnya hubungan variabel (X) teknik tanya jawab terhadap kegiatan pelatihan (Y), bisa di amatai pada hasil berikut:

Tabel 3. Ringkasan Bentuk

Bentuk	R	R Persegi	Kuadrat R yang Disesuaikan	Kesalahan Standar
1	.995 ^{sebuah}	.989	.989	.604

- a. Prediktor: (Konstan), Metode Diskusi

Seuai tabel 3 di atas diketahui angka koefisien (R Square) sejumlah 2,989 (98,9%) yang menggambarkan bahwa variabel strategi interaksi berhubungan terhadap kegiatan latihan pelajar pada mata kuliah keterampilan berbahasa dan apresiasi seni sejumlah 98,9% yang berada pada rentang koefisien 1.210 pada tingkat sangat pandai. Sedangkan sisanya $110 \text{ persen} - 98,9\% = 1,1\%$ dapat dipengaruhi oleh penyebab lain. Sementara itu, tabel di atas juga menunjukkan angka koefisien (R) sejumlah 2,992, dari data tersebut besarnya hubungan antara strategi interaksi dengan kegiatan latihan pelajar sejumlah 2,992 atau 99,5%. Jika mengacu pada tabel rentang koefisien hubungan maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara penyebab X terhadap variabel Y bersifat parsial agar kategori sangat lemah, angka R (2,992) yang berada pada rentang 2,80 - 1.202, Jadi hubungan antara strategi percakapan dan tindakan pelatihan pelajar diketahui bahwa area kekuatan yang sangat kuat. Seperti yang ditemukan pada tabel pemahaman data agar memahami angka R dan R (Kuadrat), harus terlihat pada tabel berikut:

Meja 4. Interpretasi Koefisien Korelasi i

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
2,2 - 2,19	Sangat lemah
2,2 - 2,39	Lemah
2,4 - 2,59	Cukup Kuat
2,6 - 2,79	Kuat
2,8 - 1.20	Sangat kuat

Selanjutnya agar menjawab dugaan pada penelitian ini bisa di amati pada hasil Koefisien sebagai berikut:

Tabel 5. Koefisien s
Koefisien ^a

Bentuk		Tidak terstandar-	Standar	Terstandar-	
		Koefisien	Koefisien	Bahasa Inggris	Penting
1	Konstan	1,486	.719	2.266 orang	.242
	Metode Diskusi	1.251 periode	013	.995	81.918

Seuai tabel 5 di atas diketahui angka (Konsisten) = 1,486, angka B = 1.251 (X) dan angka kritis yaitu 2.210 (X). Apabila angka signifikansi di bawah 2.25 maka terdapat pengaruh. Maka dari itu seuai tabel di atas didapatkan kondisi regresi linier sederhana yaitu: $\hat{Y} = a + bX = 1,486 + 1.251$ maka konstanta (a) diketahui bahwa 1,486 yang berarti bahwa metode diskusi memiliki konstanta sejumlah 1,486 sebelum metode diskusi diterapkan. Dengan asumsi metode diskusi ditingkatkan sejumlah 1% sesuai dengan regresi linier, maka diharapkan akan sangat efektif dalam meningkatkan kegiatan latihan pelajar sejumlah 1.251 (X). Di sisi lain, apabila terjadi penurunan teknik percakapan dalam kemajuan sejumlah 1%, maka tindakan pelatihan juga diperkirakan akan menurun sejumlah 1.251. Agar menjawab tes spekulasi dalam kajian ini, peneliti akan melihat angka signifikansi seuai tabel koefisien di atas, maka terdapat angka signifikansi sejumlah 2.210 yang lebih besar dari angka probabilitas sejumlah 2.25, maka dapat disimpulkan bahwa teknik percakapan berkaitan tindakan pelatihan pelajar di Pengajar Tinggi Muhammadiyah Makassar. Hubungan antara kedua penyebab tersebut seharusnya terlihat positif.

Diskusi

Seuai hasil tes hipotesis, dapat disimpulkan bahwa informasi yang diperoleh tersampaikan secara teratur. Oleh karena itu, digunakan metode penelitian regresi linier sederhana agar mengtes hubungan variabel strategi interaksi (X) terhadap kegiatan latihan pelajar (Y) di Pengajar Tinggi Muhammadiyah Makassar. Hal di dapatkan dapat di amati dimana hasil tersebut searah dengan apa di aharpkan antara strategi interaksi (X) terhadap kegiatan latihan pelajar (Y) di Pengajar Tinggi Muhammadiyah Makassar. Hal ini sesuai dengan hasil ANOVA yang menyatakan bahwa apabila angka signifikansinya di bawah 2.25 yaitu $2.210 < 2.25$ maka berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa strategi interaksi berhubungan signifikan terhadap kegiatan latihan pelajar (Y) di Pengajar Tinggi Muhammadiyah Makassar.



Gambar 1. Mengecek Kesiapan Belajar

Seuai angka koefisien (R Square) sejumlah 2,989 (98,9%) menunjukkan bahwa tindakan latihan pelajar dipengaruhi oleh variabel teknik berbicara pada mata kuliah keterampilan berbahasa dan

apresiasi sastra di Sekolah Tinggi Muhammadiyah Makassar sejumlah 98,9% yang berada pada rentang koefisien 1.210 dalam kategori sangat mengagumkan. Sedangkan sisanya 110 persen - 98,9% = 1,1% dipengaruhi oleh penyebab lain. Seuai hasil perhitungan koefisien kepercayaan diri pada tabel diagram diperoleh angka koefisien (R) sejumlah 2,992, dari data tersebut besarnya hubungan antara teknik berbicara dengan tindakan latihan pelajar sejumlah 2,992 atau 99,5%. Seuai tabel rentang koefisien hubungan tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara penyebab X dengan variabel Y bersifat kuat agar kategori sangat kuat, angka R (2,992) berada pada rentang 2,80 - 1.202, Jadi hubungan antara strategi percakapan dan tindakan pelatihan pelajar diketahui bahwa area kekuatan utama bagi Extremely.



Gambar 2. Melakukan Diskusi

Sebelum strategi percakapan diterapkan, steady (a) diketahui bahwa 1,486. Dengan asumsi teknik percakapan ditingkatkan sejumlah 1% sesuai kemajuan yang hebat, diharapkan akan sangat efektif dalam meningkatkan tindakan latihan pelajar sejumlah 1.251 (X). Sebaliknya, jika terjadi penurunan teknik percakapan dalam memajukan sejumlah 1%, maka tindakan latihan juga diharapkan akan berkurang sejumlah 1.251. Agar menjawab tes spekulasi dalam kajian ini, peneliti akan melihat angka signifikansi seuai tabel koefisien di atas, maka terdapat angka signifikansi sejumlah 2.210 yang lebih besar dari angka probabilitas sejumlah 2.25, dengan demikian dapat diduga bahwa terdapat hubungan strategi percakapan terhadap tindakan latihan pelajar PGSD di Sekolah Tinggi Muhammadiyah Makassar. Hubungan antara kedua penyebab tersebut seharusnya tampak positif. Hal ini bergantung pada angka relaps pada tabel koefisien. Akibat dari kajian ini sesuai dengan penelitian dari Muhjam Kamza (2021) yang menyatakan bahwa angka dengan baku mutu thitung > ttabel atau $5,425 > 2.224$ pada taraf signifikansi (a) 5%, maka dengan demikian H_0 ditolak atau terdapat hubungan yang signifikan antara metode pelatihan kooperatif tipe kelompok berkelompok terhadap prestasi latihan pelajar pada mata pelajaran IPS tingkat VIII di SMP Negeri 1 Gunung Meriah.

SIMPULAN

Seuai hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi percakapan pada mata kuliah keterampilan berbahasa dan apresiasi sastra, pertama dan terutama, tentu saja dengan hasil survei yang menunjukkan reaksi penilaian sumber data terhadap pengadaan teknik percakapan dengan informasi sejumlah 2,992 atau 99,5% berada pada tingkat sangat tinggi yang berada pada kisaran 2,80 - 1.202, Kedua derajat kewibawaan kegiatan latihan pada pelajar mata kuliah keterampilan berbahasa dan apresiasi sastra di Sekolah Tinggi Muhammadiyah Makassar dengan hasil informasi sejumlah 2,989 (98,9%) berada pada tingkat sangat tinggi yang berada pada kisaran 2,80 - 1.202, Ketiga, sejauh pengalaman peningkatan di tingkat dengan teknik percakapan, hampir semua sumber data menyatakan efektif. Teknik percakapan yang telah dilakukan dalam pelatihan di tingkat dapat meningkatkan kegiatan latihan pelajar. Hal ini bergantung pada hasil ANOVA yang angka signifikannya di bawah 2.25, yaitu $2.210 < 2.25$ yang berarti H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa hasil kajian menunjukkan bahwa strategi interaksi berkaitan tindakan berpikir pada pelajar PGSD di Universitas Muhammadiyah Makassar, dan itu berarti hipotesis H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, E. (2019). Pemanfaatan Strategi Percakapan agar Lebih Mengembangkan Tindakan dan Hasil Latihan Pkn pada Pelajar Tingkat II. SDN 64/IV Daerah Jambi. Catatan Harian Logika SMA Batanghari, Jambi, 19(2), 282-291.
- Doly, M. (2019). Pemanfaatan Sistem Penilaian Momen agar Mengembangkan Lebih Lanjut Gerakan Pelatihan IPA Pelajar Sekolah Al Hidayah Center Medan Periode Pelajaran 2013/2014. Jurnal EduTech, 1(1).
- Fathoni, T. (2024). Peran teori sosial Émile Durkheim dalam pengembangan pendidikan agama Islam (perspektif solidaritas sosial dan integrasi masyarakat). *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(01), 1654–1668.
- Kamza, M., Ibrahim, H., dan Lestari, kecerdasan menggunakan komputer (2021). Dampak Strategi Pelatihan Percakapan dengan Tipe Buzz Gathering terhadap Animasi Pelatihan Pelajar dalam Mata Kuliah Ujian Ramah. *Basicedu Diary*, 5(5), 4120-4126.
- Kartikasari, A. (2019). Dampak Media Pelatihan Kokami (Puzzling Card Box) terhadap Animasi dan Hasil Latihan Pelajar Tingkat VII Mata Kuliah Ujian Persahabatan di Smp Negeri 20 Semarang. Pengajar Tinggi Negeri Semarang
- Majid, A. (2017). Metodologi Pelatihan (Edisi ketujuh). Bandung: perusahaan Remaja Rosdakarya
- Moma, L. (2022). Menumbuhkan Keahlian Berpikir Kreatif dan Kritis Numerik Pelajar Melalui Strategi Diskusi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 130-139.
- Muhjam Kamza, Husaini, Ayu Indah Lestari . (2021). Dampak Teknik Pelatihan Percakapan Tipe Buzz Gathering terhadap Animasi Pelatihan Pelajar pada Mata Kuliah Ujian Persahabatan . *Jurnal Basicedu*, 5 (5), 4120 - 4126 .
- Mundir. (2020). Prolog Ujian Informasi agar Penyusunan Teori dan Eksposisi. STAIN Jember Press.
- Nanang, M. (2020). Teknik Penelitian Kuantitatif agar Penelitian Konten dan Investigasi Informasi Opsional. perusahaan Nuryadi, N., Astuti, TD, Sri Utami, E., dan Budiantara, M. (2022). Dasar-dasar Pengukuran Penelitian. Gramasurya.
- Saliman. (2020). Upaya Membangun Animasi dan Penguasaan Keahlian Berbahasa serta Apresiasi Abstrak Melalui Teknik Percakapan Bermateri pada Pendidikan Muslim Modern pada Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) 2 Daerah Cimahi. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), 149-156.
- Balok. (2018). Teknik Pelatihan Dinamis. Yogyakarta: Deeppublish (Cv Budi Utama)
- Purnomo, A., Huda, M. A., Agnesti, S. A. D., & Fathoni, T. (2025). Mengidentifikasi Kebutuhan dan Tantangan Peserta Didik sebagai Solusi Bimbingan Konseling di Sekolah. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(2), 140–148.
- Siyoto, S., dan Sodik, Mama (2019). Filsafat Ujian Fundamental. Keahlian Distribusi Media.
- Sudarma, KA, Purnamawati, IGA, dan Herawati, NT (2019). Dampak Diskremen Representatif Terhadap Budaya Kejujuran dan Sistem Pengungkapan Pelanggaran dalam Mencegah Pemerasan di perusahaan BPR Nusamba Kubutambahan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Pelajar Akuntansi) Undiksha*, 10(3), 435-446.
- Surianti, P. (2019). Dampak Teknik Percakapan terhadap Hasil Latihan Pelajar Tingkat VIII Bidang Keahlian Berbahasa dan Apresiasi Seni di SMP Masmur Pekanbaru. Pengajar Tinggi Muslim Riau.
- Trianto. (2012). Perencanaan Bentuk Pelatihan Moderat Inventif (Edisi pertama). Jakarta: Media Gathering Prenada.
- Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan kegiatan pelajar melalui pelatihan seuai bentuk latihan di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Perangkat Keras, Informatika, dan Pelatihan Profesi)*, 1(2), 128-139.
- Yakin, A. (2020). Teknik Percakapan dalam Pengambilan Pendapat Pandangan Pandangan Muslim. Dalam Pertemuan Periodean tentang Pendidikan dan Pemikiran Muslim (ACIET), 1(1), 157-163.
- Yuliana, L., Barlian, I., dan Jaenudin, R. (2021). Dampak Bentuk Pelatihan Bermanfaat Tipe Within Outside Circle terhadap Keaktifan Latihan Pelajar Mata Pelajaran Ekonomi Tingkat X SMA Srijaya Negara Palembang. *Jurnal Bermanfaat*, 5(1), 17-27.
- Yumrotun, S. (2021). Dampak Bentuk Pelatihan Problem Based Learning terhadap Hasil Latihan dan Hasil Latihan Materi Pokok Aritmatika Pelajar Tingkat IV SD Negeri 01 Sidomulyo Kendal. *JGK (Jurnal Tenaga Master Kita)*, 2(4), 49-56.